

SUPPORTIF DESAIN PADA KLINIK REHABILITASI MENTAL DI JAKARTA

Jovan Adrio¹⁾, Denny Husin²⁾¹⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, jovanadrio33@gmail.com²⁾Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, denny@ft.untar.ac.id*Masuk: 22-01-2022, revisi: 28-02-2022, diterima untuk diterbitkan: 26-03-2022***Abstrak**

Tingkat kejenuhan pandemi COVID-19 semakin meningkat. Pembatasan kegiatan yang telah dilakukan sebanyak 5 kali selama kurang lebih selama 1 tahun. Masalahnya produktivitas masyarakat berkurang serta meningkatnya tingkat depresi dengan 69% penduduk Indonesia mengalami masalah psikologis diantaranya 72% adalah wanita dan 28% adalah pria. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi efek depresi pada saat pandemi dan pascapandemi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur, pengambilan data sekunder, studi kasus dari beberapa proyek dan penelitian lainnya. Gangguan kesehatan mental disebabkan oleh terbatasnya ruang gerak, kejenuhan belajar, trauma psikologis akibat hilangnya orang tersayang, dan kecemasan sosial. Langkah yang diambil dalam penelitian adalah mengidentifikasi masalah kesehatan mental yang terjadi di Indonesia, menyusun kerangka berpikir, dan merumuskan hipotesa berdasarkan studi literatur dan kasus. Hasil dari penelitian ini adalah membangun klinik dan fasilitas penunjang untuk mengurangi tingkat depresi dengan merancang fasilitas untuk konsultasi bagi para penderita dan psikolog atau psikiater, fasilitas penunjang berupa taman sebagai area rekreasi, area meditasi, serta unit pendukung. Terdapat. Dengan fasilitas tersebut dapat membantu pasien untuk mengatasi penyakit mental yang dialaminya.

Kata kunci : depresi; pandemi; pemulihan; psikologi; tipologi**Abstract**

The saturation level of the COVID-19 pandemic is increasing. Limitation of activities has been carried out five times for approximately a year. The problem is that community productivity reduces with the level of depression increased 69% of the Indonesian population experiencing psychological problems, of which 72% are women and 28% are men. This study aimed to reduce the effects of depression during the pandemic and post-pandemic. The method used in this research is literature study, secondary data collection, case studies from several projects and other research. Mental health disorders cause by limited space for movement, boredom in learning, psychological trauma due to loss of loved ones, and social anxiety. The steps taken in the research are to identify mental health problems that occur in Indonesia, develop a frame of mind, and formulate hypotheses based on literature and case studies. The results of this study are to build clinics and supporting facilities to reduce depression levels by designing facilities for consultations for sufferers and psychologists or psychiatrists, supporting facilities in the form of parks as recreation areas, meditation areas, and support units. There is. These facilities can help patients to overcome the mental illness they are experiencing.

Keywords : pandemic; healing; depression; typology; psychology**1. PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Munculnya dan penyebaran kasus *coronavirus disease 2019* (Covid-19), penyakit menular tersebut disebabkan oleh sindrom pernapasan akut oleh virus corona yang menimbulkan tantangan pada masyarakat global, riset, dan komunitas medis (Choi, 2020). WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kesehatan dibagi menjadi 3 jenis yaitu fisik, mental,

dan sosial. Bukan hanya ketidakhadiran suatu penyakit yang dapat mempengaruhi kesejahteraan terhadap kondisi psikologis, efikasi, otonomi, dan aktualisasi, namun juga faktor kehidupan lainnya. Dengan ini kesehatan mental merupakan sesuatu hal yang penting karena berhubungan dengan kesehatan seseorang. WHO memperjelas hal-hal yang terkait bahwa seseorang dapat dinyatakan sehat jiwa dapat mengenali potensi diri, mampu mengatasi stres sehari-hari, produktif, dan bermanfaat untuk orang lain. Pada 10 Oktober 2020, WHO telah melakukan survei dan menyatakan bahwa selama pandemi COVID-19 banyak negara melaporkan peningkatan akses terhadap layanan kesehatan mental. Berdasarkan Persatuan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) 69% orang di Indonesia mengalami masalah psikologis dimana 68% diantaranya cemas, 67% depresi, dan 77% Trauma psikologis. Berdasarkan jenis kelaminnya 72% diantaranya adalah wanita. 49% dari penderita yang mengalami depresi berpikir kematian atau berpotensi untuk bunuh diri.

Penyakit mental yang paling umum adalah kecemasan dan depresi. Namun jika sudah mencapai ekstrem, orang dengan gangguan depresi bisa tidak dapat bangun dari tempat tidur atau merawat dirinya secara fisik dan orang dengan gangguan kecemasan bisa tidak dapat keluar rumah atau memiliki ritual kompulsif untuk membantunya meringankan ketakutan (Mansyah, 2020). Komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam penanggulangan tanggap darurat kesehatan masyarakat. Komunikasi risiko dan pemberdayaan masyarakat dapat membantu mencegah diseminasi yang salah/hoax, membangun kepercayaan publik terhadap kesiapsiagaan dan respon pemerintah sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi dengan baik dan mengikuti anjuran pemerintah sehingga meminimalkan kesalahpahaman dan mengelola isu/hoax terhadap kondisi maupun resiko kesehatan salah satunya gangguan kesehatan mental (Kemenkes RI, 2020).

2. KAJIAN LITERATUR

Klinik

Klinik merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dan menyediakan pelayanan medis dasar dan spesialis, diselenggarakan lebih dari satu jenis tenaga kesehatan dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (Permenkes RI No.9, 2014, Pasal 1). Klinik pratama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar yang dilayani oleh dokter umum dan dipimpin oleh seorang dokter umum. Berdasarkan perizinannya klinik ini dapat dimiliki oleh badan usaha ataupun perorangan (Permenkes RI No.14, 2014, Pasal 2). Klinik utama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialis atau pelayanan medik dasar dan spesialis. Spesialis berarti mengkhususkan pelayanan pada satu bidang tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ atau jenis penyakit tertentu. Klinik ini dipimpin seorang dokter spesialis ataupun dokter gigi spesialis. Berdasarkan perizinannya klinik ini hanya dapat dimiliki oleh badan usaha berupa CV, ataupun PT (Permenkes RI No.14, 2014, Pasal 2).

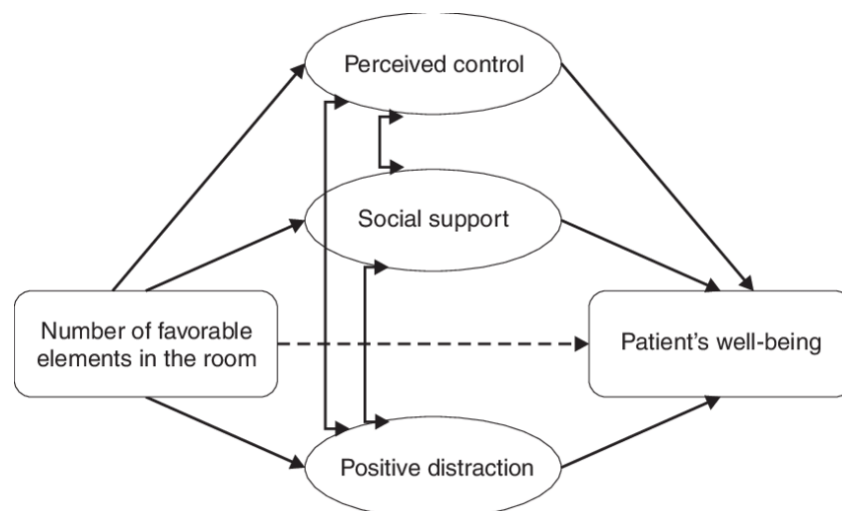
Rehabilitasi

Terdapat beberapa tipe rehabilitasi yaitu pengobatan (*curing*) dan penyembuhan (*healing*) meskipun keduanya sering dipakai secara bergantian. Penyembuhan lebih mengarah untuk mengurangi kesusahan atau penderitaan seseorang tetapi pengobatan lebih mengarah untuk menghilangkan gejala penyakit atau berbagai kondisi tertentu (Beggs, 2015). Proses pemulihan membutuhkan keterlibatan aktif terhadap masyarakat atau orang sekitar untuk menghargai potensi yang dimiliki oleh penderita. Kunci penting dalam kesuksesan pemulihan adalah dengan memberikan dukungan bagi mereka untuk mengembangkan diri pada aktivitas seperti komunitas, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan memanfaatkan peluang ataupun kesempatan untuk bekerja dan produktif (Lestari, 2020).

Ruang Pemulihan

Ruang penyembuhan memiliki beberapa faktor penting karena stres memiliki berbagai efek psikologis, fisik, dan perilaku yang merugikan. Menurut hasil penelitian Dr. Roger S. Ulrich (tahun 2018) menyatakan sistem yang paling efektif untuk menghilangkan stres di *healing space* dan berpendapat bahwa pentingnya menghilangkan stres untuk memperbaiki kesehatan baik fisik, mental, maupun sosial (Ulrich, 2018). Dia mengembangkan beberapa pedoman untuk meningkatkan *healing space* pada *Theory of Supportive Design* seperti:

1. Kontrol yang dirasakan (*Perceived Control*). Stresor dapat membantu mengurangi stres, termasuk memberi pasien kontrol atas lampu peredup cahaya dan privasi, memberikan pilihan musik pribadi, dan memberikan tanda-tanda pencarian jalan yang mudah (Andrade, 2014).
2. Promosikan dukungan sosial (*Sosial Support*). Studi membuktikan dukungan sosial membantu mengitigasi stres dan meningkatkan tingkat kesembuhan, kehadiran keluarga dan teman terdekat. Rumah sakit dapat menawarkan banyak tempat yang nyaman, akses ke makanan/kuliner, telepon, akomodasi, dan akses internet (Al-Bqour, 2021).
3. Selingan Positif (*Positive Distraction*). Studi menunjukkan bahwa melihat beberapa tipe alam akan melepaskan stres secara signifikan, dengan melihat 5 menit atau kurang, dapat menurunkan tekanan darah dan mengurangi denyut jantung yang dapat memberikan efek ketenangan pada psikologis manusia (Andrade, 2014).



Gambar 1. *Theory Supportive Design*

Sumber: https://www.researchgate.net/figure/Ulrichs-Theory-of-Supportive-Design-as-tested-by-Andrade-and-Devlin-in-press-and_fig1_271384687

Diunduh 02/08/2021

Efek placebo terkenal sebagai "*fake treatment*" atau pengobatan palsu dimana pikiran akan diberikan sugesti dengan ekspektasi yang akan menyembuhkan fisik dan mental sehingga otak akan melepaskan hormon endorfin. Placebo pun bisa mengurangi pembengkakan dan rasa sakit pada tubuh, meminimalkan stres yang mana tubuh akan mendapatkan pengobatan secara medis dengan sugesti tersebut (Beggs, 2015). Pendekatan EBD dalam psikologi lingkungan muncul pada 1990-an. Pendekatan tersebut didefinisikan sebagai penelitian dan praktik dalam membuat keputusan penting, bersama dengan klien yang terinformasi, tentang desain setiap individu dan proyek unik (Al-Bqour, 2021). Dalam bidang studi ini, EBD didefinisikan sebagai yang dapat diandalkan dalam merancang fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kinerja rumah sakit sebagai lingkungan penyembuhan psikologis (Theodore, 2016).

3. METODE

Proses perolehan data mengambil dari studi literatur yang berupa buku, jurnal, ataupun internet. Untuk perolehan data kawasan menggunakan jakartasatu.com, Google Maps, Google Earth, dan Teknik Pengaturan Zonasi, termasuk didalamnya peraturan peruntukan dan peraturan bangunan. Metode Perancangan yang digunakan menguraikan masing-masing studi kasus untuk mencari tipologi klinik atau rumah sakit yang memiliki pengulangan bentuk, fungsi, aktivitas, sirkulasi, pengelompokan ruang, dan fasad dari riset bangunan rumah sakit atau klinik lainnya. Mempertimbangkan potensi-potensi pada tapak. Selanjutnya dibuatkan 3 alternatif gubahan massa dan dipilih berdasarkan formula, potensial tapak, sistem penanganan, dan citra bangunan.

4. DISKUSI DAN HASIL

Kondisi Eksisting Tapak

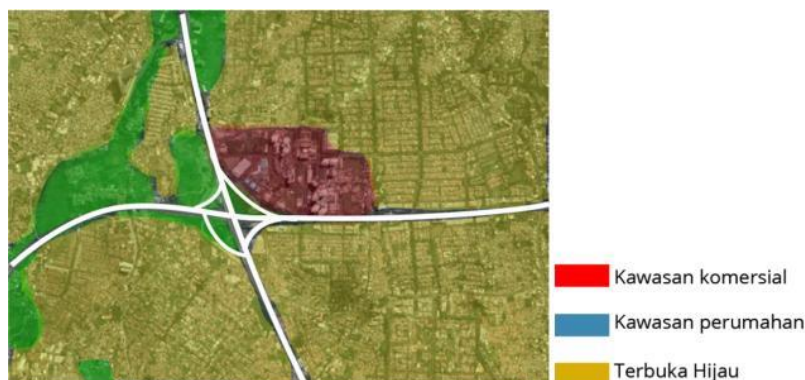


Gambar 2. Kecamatan Kembangan

Sumber: <https://neededthing.blogspot.com/2020/10/peta-administrasi-kecamatan-kembangan.html>

Diunduh 20 Januari 2022

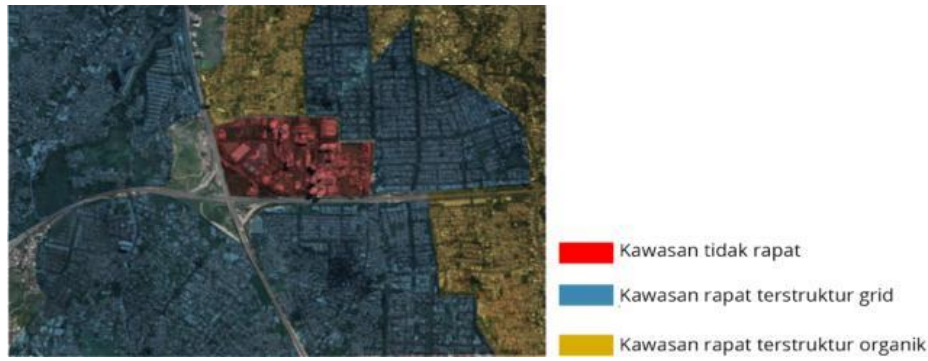
Lokasi tapak berada pada area komersial di Jl. Puri Indah Raya Q No.2, RT.1/RW.2, Kelurahan Kembangan Selatan, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, Jakarta. Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan ibu kota dan pusat perekonomian negara Indonesia. Provinsi Jakarta memiliki iklim tropis dengan suhu yang cenderung panas (25° - 30° , akan berubah setiap bulan), Kelembaban rata-rata: 72%, preesipitasi rata-rata 24%, dan curah hujan rata-rata 377 mm/hari(). Jakarta memiliki luas 7.659,02 km² dengan total populasi 11.100.929 penduduk dan kepadatan 16.718/km².



Gambar 3. Peta Zonasi

Sumber: Google Maps yang Diolah Penulis, 2021

Lokasi tapak berada pada zona merah. Kawasan disekitar dikelilingi oleh perumahan dan dibagian tapak masih banyak lahan yang masih kosong untuk dibangun. Tipe bangunan bervariasi dari *lowrise* dan *highrise*.



Gambar 4. Mapping Kondisi Urban Fabric

Sumber: Google Maps yang Diolah Penulis, 2021

Kawasan berada pada *urban fabric* yang tidak terlalu rapat/padat dan organik dikarenakan lokasi berada diarea komersial. Namun disekitar lokasi tersebut terdapat perumahan dengan urban fabric yang terstruktur dan organik namun rapat rapat/padat. Pencapaian lokasi sangatlah mudah karena dengan adanya akses pintu keluar dan masuk tol yang dekat. Posisi tapak juga dilalui oleh jalan kolektor primer (lih. Gambar 5 dan 6).



Gambar 5. Hierarki Jalan

Sumber: Google Maps yang Diolah Penulis, 2021



Gambar 6. Peta Persebaran Fasilitas

Sumber: Google Maps yang Diolah Penulis, 2021

Terdapat Rumah Sakit Pondok Indah dapat digunakan menjadi fasilitas komplementer untuk klinik pemulihan dan rehabilitasi nantinya. Kemudian terdapat mall dan restoran yang dapat menjadi fasilitas penunjang.



Gambar 7. Peta Pengaturan Zonasi

Sumber : Rencana Detail Tata Ruang

Berdasarkan peraturan dari pemerintah bahwa lokasi tapak berada pada zona campuran, maka dari itu lokasi tersebut dapat digunakan untuk membangun klinik dan sekitarnya berpotensi dibangun bangunan dengan fungsi berbeda-beda

Konsep

Metode yang digunakan adalah *rethinking typology*. Untuk mendapatkan konsep *rethinking typology*, pendekatan yang dilakukan melalui konsep *mindfield*. Konsep tersebut merupakan penggabungan dua kata. *Mind* itu sendiri mempunyai arti "pikiran" yang bermaksud untuk menghilangkan paradigma masyarakat tentang bentuk rumah sakit, klinik, atau layanan kesehatan mental lainnya yang mengalami pengulangan bentuk, sehingga dalam konsep *Mind* ini akan membuat pengunjung yang masuk kedalam bangunan tersebut bukan berasa di area klinik, rumah sakit, ataupun layanan kesehatan mental lainnya namun area taman, ruang rileksasi, dan lain-lain.

Program

Terdapat dua program utama, yaitu program konsultasi dan karantina. Namun kedua program tersebut saling berhubungan untuk membantu kesembuhan pengunjung/pasien.



Gambar 8. Diagram Program Karantina dan Konsultasi

Sumber: Olahan Penulis, 2021

Ketika pasien masuk kedalam klinik, mereka akan melakukan *placement test* untuk menentukan pasien mengalami depresi ringan, sedang, atau berat. Kemudian melakukan konsultasi oleh psikiater atau psikolog. Selain itu terdapat juga program-program yang dapat mendukung berlangsungnya pemulihan depresi seperti meditasi, minat bakat, dan seminar. Setelah itu mereka bisa menjalankan terapi lanjut seperti rehabilitasi, terapi lanjut, dan okupasi. Area tersebut dikhususkan untuk pengunjung yang ingin membesuk. Area servis terdapat loading barang dan gudang serta untuk bagian servis terdapat gudang servis, dan ruang M.E.P.



Gambar 9. Diagram Program Pengunjung
Sumber: Olahan Penulis, 2021

Alternatif Gubahan Massa

Tabel 1. Alternatif Gubahan Massa

Alternatif Gubahan 1	Alternatif Gubahan 2	Alternatif Gubahan 3
Zonasi	Zonasi	Zonasi
Pola	Pola	Pola
Aksis	Aksis	Aksis
Fasad	Fasad	Fasad
Gubahan	Gubahan	Gubahan

Sumber: Olahan Penulis, 2021

- Alternatif gubahan 1 memiliki zonasi yang menutup pada bagian entrance. Kemudian untuk struktur merupakan penggabungan antara grid dan radial. Maka dari itu untuk struktur akan berantakan pada bagian dipertemuannya. Aksis pada gubahan tersebut merupakan aksis yang kurva linear. Kemudian untuk fasadnya tidak datar dan banyak permainan *add* dan *subtract*. Namun gubahan ini bukanlah gubahan yang terpilih dikarenakan gubahan tersebut akan memiliki struktur yang tidak jelas pada bagian pertemuannya dan juga untuk *entrance* juga tidak terlalu bagus karena terkesan menutup.

- Alternatif gubahan 2 memiliki zonasi yang terbuka pada bagian tengahnya. Kemudian untuk struktur tersusun rapi dan berbentuk sirkular. Aksis pada bangunan tersebut adalah radial dan memiliki poros pada yang terdapat di ruang terbuka. Fasad juga tidak datar, terdapat permainan *add* dan *subtract* pada setiap bagian sisinya. Maka dari itu gubahan ini terpilih menjadi gubahan massa terpilih karena sesuai dengan konsep dan formulasi bentuk.
- Alternatif gubahan 3 mempunyai zonasi dengan 3 area. Kemudian area tersebut disatukan dengan struktur. Namun strukturnya terlalu berantakan terutama pada bagian yang menyatukan pada lingkaran tersebut. Aksis pada gubahan massa tersebut adalah kurva linear. Kurva linear digunakan untuk menyatukan 3 area tersebut. Kemudian untuk fasadnya banyak menggunakan teknik *add* dan *subtract*. Gubahan ini bukanlah gubahan yang terpilih karena aksisnya terlalu berantakan dan struktur yang tidak terlalu jelas.

Konsep Bangunan



Gambar 11. Gambar Visualisasi Perspektif Eksterior
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Konsep *mindfield* pada eksterior diterapkan pada bentuk bangunan berbentuk lengkung yang diharapkan menyatu dengan ruang luar berupa taman terbuka. Taman pada ruang luar dirancang menggunakan pola *voronoi* karena bangunan memiliki bentuk yang sirkular dan pola *voronoi* memiliki bentuk yang sirkular. Dibentukkan bangunan dan taman pada bagian belakang bangunan menyatu dengan diberi bukaan transparan yang luas. Demikian *roof garden* pun menggunakan pola *voronoi* yang memiliki tujuan sama dengan taman belakang bangunan utama.



Gambar 12. Gambar Visualisasi Perspektif Eksterior
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Konsep *mindfield* pada interior mendekatkan ruang dalam ke ruang luar dengan memasukan beberapa elemen tumbuhan kedalam bangunan. Hal tersebut bertujuan sebagai *stress relief*

bagi pasien, pengunjung, dan para pekerja pada bangunan tersebut. Unit karantina juga dirancang menggunakan lampu redup berwarna kuning dengan tujuan untuk memberikan suasana privasi dan mengontrol perasaan mereka. Namun pada *inner courtyard*, masih menggunakan pola *voronoi* supaya menyatu dengan *roof garden* dan taman belakang. Pada bentuk bangunan dan pengolahan ruang dalam dirancang untuk menciptakan suasana yang dapat dirasakan oleh pengunjung dan pasien, bahwa mereka tidak sedang berada dalam rumah sakit atau klinik lainnya. Diharapkan efek plasebo bekerja dengan konsep *mindfield*.

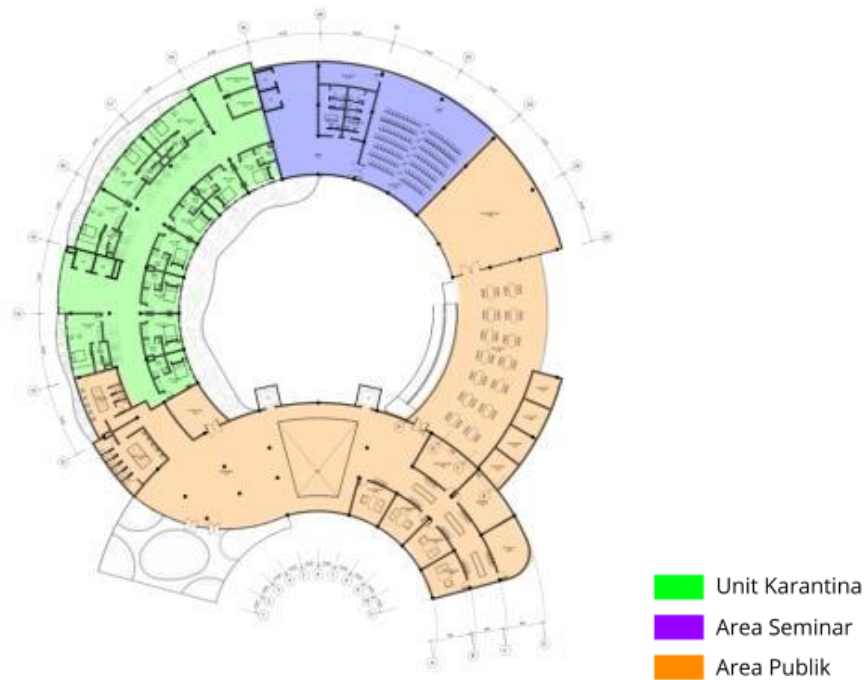


Gambar 13. Denah Sirkulasi dan *Landscape* Lantai Dasar
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Sirkulasi pada ruang dalam merupakan sirkulasi yang sirkular. Hal tersebut untuk menghilangkan pemikiran pengunjung dan pasien terhadap sirkulasi rumah sakit yang searah. Pintu masuk terdapat 4 sisi (1 kendaraan, 3 pejalan kaki) untuk mendekatkan ruang dalam terhadap ruang luar. Ruang dalam diberikan tanaman untuk memberikan *positive distraction* pada ruang dalam. Lantai 1 merupakan area publik dan terbuka untuk pengunjung, pasien, maupun pekerja. Hal tersebut diharapkan memberikan keterbukaan sehingga dapat mengitigasi stres dan meningkatkan kesembuhan pasien.

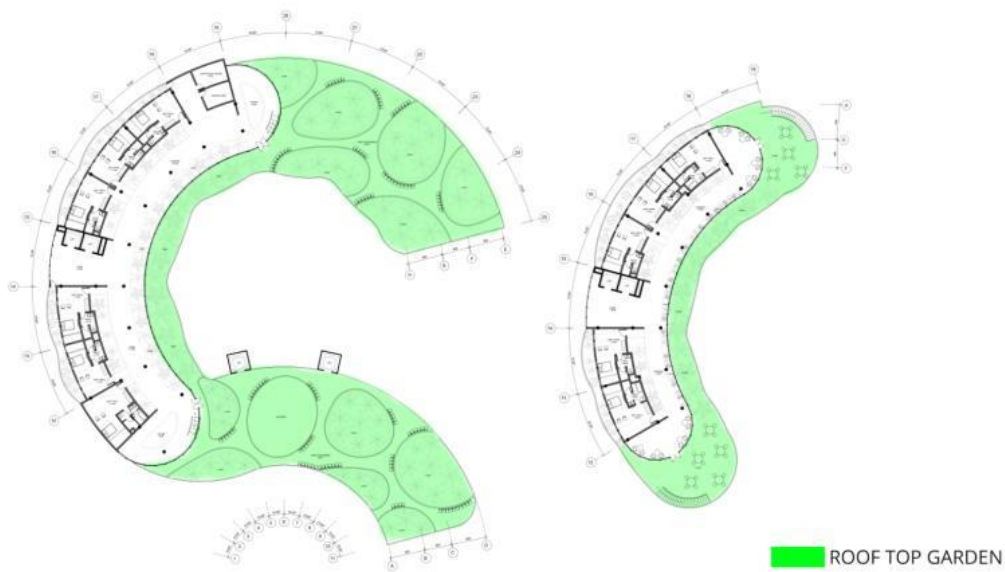
Lantai 2 memiliki beberapa tempat yang berbeda yaitu mulai adanya unit karantina. Namun untuk bagian ruang seminar diletakan belakang karena aktivitasnya yang dapat mengganggu ketenangan pada ruang-ruang disekitarnya termasuk unit karantina dan area konsultasi (lih. Gambar 14).

Lantai 3 dan 4 memiliki fungsi yang sama yaitu unit karantina. Selain itu terdapat fasilitas publik juga yang dapat membantu dalam proses pemulihan dengan adanya *roof garden* untuk mendekatkan ruang hijau pada lantai 3 dan 4 dan juga memberikan aktivitas seperti berjalan dan bersosialisasi. Dengan mendekatkan *roof garden* dan unit karantina maka pasien yang melakukan karantina dapat memiliki selingan lain dan juga mengarahkan pikiran mereka kearah yang lebih positif dengan melihat dan merasakan suasana baru dan aktivitas baru pada klinik tersebut (lih. Gambar 15).



Gambar 14. Denah Pembagian Ruang Lantai 2

Sumber: Olahan Penulis, 2021

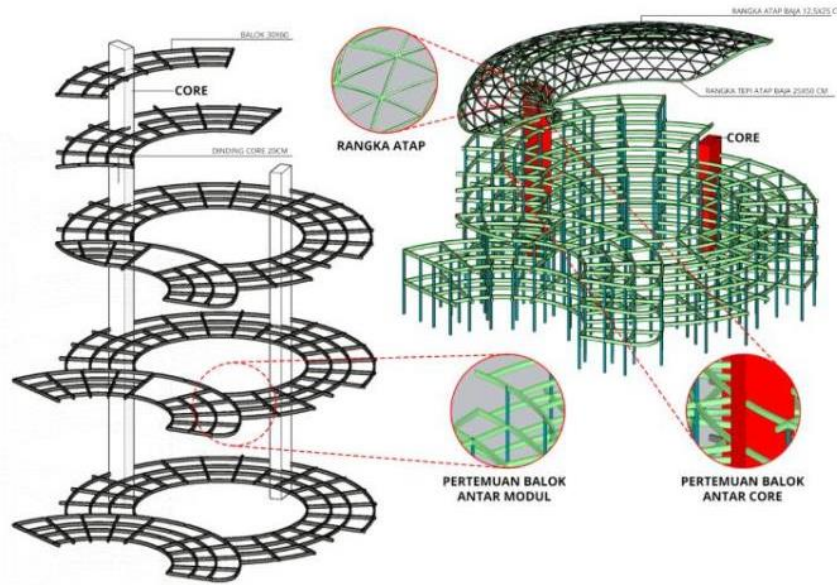


Gambar 15. Denah Pembagian Ruang Lantai 3 dan 4

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

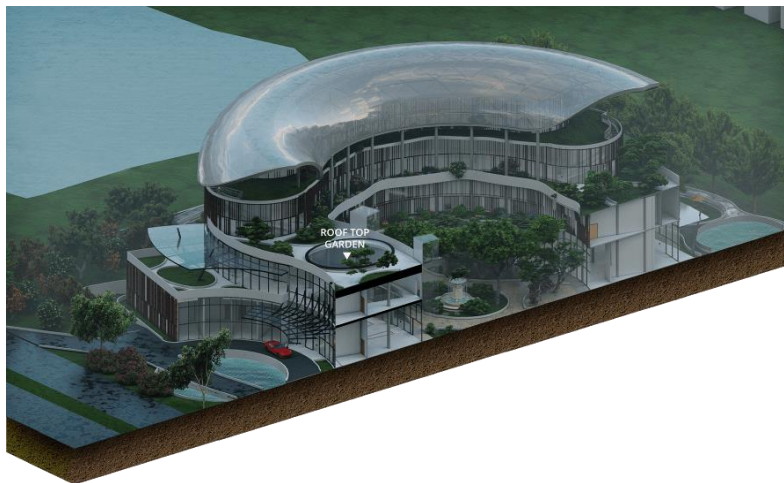
Detail Perancangan

Struktur bangunan menggunakan sistem rangka yakni kolom yang disatukan dengan balok dan balok anak sesuai dengan bentuk massanya (sesuai pola melengkung). Hubungan vertikal dengan tangga dan lift. Rangka atap menggunakan rangka baja yang melengkung sepanjang bangunan.



Gambar 16. Detail Struktur
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Untuk menyatukan ruang dalam dengan ruang luar pada lantai atas dirancang lantai atap sebagai *roof garden*. Hal tersebut berdasarkan konsep *mindfield* dan juga *Theory Supportive Design* dengan memberikan suatu *positive distraction* sehingga pasien dapat mengalihkan pikiran mereka kearah yang positif melalui taman. Taman memiliki kedalaman 46cm terdiri dari tanah, kerikil halus, kerikil keras, membran PVC, lapisan *drain slope*, lapisan beton. Untuk tanaman berupa tanaman yang memiliki ketinggian kurang lebih 75cm dan berbagai macam bunga dikarenakan kedalaman tanahnya yang tidak terlalu dalam.



Gambar 17. Potongan Aksonometri
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

Konsep *mindfield* sebagai *stress relief*, dalam penggunaan material diterapkan pada panel kaca yang berada diseluruh bagian luar atau dalam ruangan yang memiliki aktivitas tidak privat. Material kaca yang digunakan jenis *tempered* yang memberikan keterbukaan antara ruang dalam dan ruang luar, termasuk mudah dalam pengawasan, pemanfaatan dari segi *view*. Fasad bangunan menggunakan bahan kayu yang disusun secara vertikal pada dinding memiliki fungsi ruang karantina dan seluruh muka bangunan yang kosong (*hall*), untuk mengantisipasi pasien depresi berat yang diharapkan tidak memungkinkan adanya percobaan bunuh diri dengan melompat dari jendela atau bukaan di ruang *hall*.



Gambar 18. Potongan Aksonometri
Sumber: Dokumentasi Penulis, 2021

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Konsep *mindfield* merupakan konsep untuk membantu mereka yang sedang depresi melalui *landscape* dan berkaitan dengan bentuk massa bangunan. Massa bangunan dibentuk berdasarkan riset dari studi kasus dan teori-teori *healing space*. Dibuatkan formulasi bentuk massa dan pembentukan gubahan massa. Gubahan massa dalam rancangan dibuat menjadi 3 bentuk massa bangunan berdasarkan tuntutan fungsi ruang dan metode penanganan penyembuhan. Demikian dalam penggunaan material hingga elemen lunak seperti air dan tumbuhan, yang diharapkan dapat membantu proses pemulihan.

Saran

Saran untuk pengembangan studi dan desain yaitu pembangunan proyek klinik mental dapat membantu dan mengedukasi bagi yang merasakan kecemasan, stress dan trauma psikologis. Kondisi tersebut merupakan kondisi yang berbahaya untuk produktivitas dan kesehatan mereka.

REFERENSI

- Al-Bqour, N. R.-R. (2021). The psychological supportive design features in hospitals: Case of a public Jordanian hospital in Amman. *Health Environments Research & Design Journal*.
- Andrade, C. &. (2014). The physical environment of medical settings: A space for patient-centered care.
- Beggs, J. L. (2015). Healing through architecture. Doctoral dissertation.
- Choi, E. P. (2020). Depression and anxiety in Hong Kong during COVID-19. *International journal of environmental research and public health*.
- Kalman, J. (2019). *Environ (mental) Architecture: How Architecture Shapes Our Mental Health Through the Use of Public Space*.
- Lestari, R. Y. (2020). Model Pemulihan Penderita Gangguan Jiwa Berat Berbasis Komunitas. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Mansyah, B. (2020). Pandemi Covid 19 terhadap Kesehatan Mental dan Psikososial.
- RI, K. K. (t.thn.). Peraturan Menteri Kesehatan. Dipetik 2022, dari Kementerian Kesehatan: <https://itjen.kemkes.go.id/peraturanmenkes>
- T, I. R. (2021). For The Design of Psychologically Supportive Patient Rooms. *IRJET*.
- Theodore, D. (2016). Better design, better hospitals. *Canadian Medical Association Journal*, 903.
- Ulrich, R. S. (2018). Psychiatric ward design can reduce aggressive behavior. *Journal of Environmental Psychology*.
- RI, K. K.. *Peraturan Menteri Kesehatan*. Dipetik 2022, dari Kementerian Kesehatan: <https://itjen.kemkes.go.id/peraturanmenkes>
- Persatuan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia. (2020). *Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Diambil kembali dari PDSKJI: <http://pdskji.org/home>